

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan paling penting atau vital¹. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap². Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang³. Belajar merupakan suatu usaha seseorang menuju perubahan baik perubahan tingkah laku, sikap, maupun pola pikir. Maka dapat dikatakan bahwa indikator dari belajar adalah adanya perubahan baik perilaku maupun pola pikir manusia.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Kerena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah dibumi. Selain itu dengan kemampuan berubah melalui belajar itu manusia secara bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya⁴.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995),h.36

² Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: rajawali press,1991), h.1

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h.38

⁴ Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.93

Dapat dikatakan juga bahwa proses perubahan itu sama dengan perkembangan, dan setiap anak biasanya berkembang karena belajar.

Perkembangan antara anak yang satu dengan yang lain itu berbeda. hal itu disebabkan karena adanya pengaruh yang berbeda pula. Pengaruh dapat disebabkan oleh teman, keluarga, dan lingkungan. Adakalanya pengaruh itu bersifat positif ada juga yang bersifat negatif. Pengaruh positif inilah yang diharapkan pada anak, yang nantinya akan berdampak pada kemauan anak untuk belajar.

Salah satu tugas guru yang dapat dikatakan sulit dilaksanakan yakni membuat anak mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar⁵. Kemauan belajar ini dapat diketahui dari dari keingin tahuan siswa yang kuat, seperti halnya siswa yang selalu bertanya apabila mereka merasa belum faham.

Minat atau kemauan untuk sesuatu agar ia belajar dengan sungguh-sungguh. Minat serupa ini jauh lebih baik dengan minat yang timbul kerana tujuan ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, saingan dengan murid lain

⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT kharisma Putra utama, 2013) ,h. 16

dan sebagainya. Namun perlu diselidiki bagaimana caranya untuk membangkitkan minat serupa itu⁶. Minat belajar dapat dibangun dengan adanya dorongan atau motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa. Karena itulah yang dapat memberi kepuasan pada siswa sesuai dengan ukuran yang ada pada diri siswa itu sendiri. Selain itu juga, guru perlu sesekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru sebagai pertimbangan ketika dalam pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu.

Bahasa Jawa termasuk pelajaran muatan lokal. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan bahasa Jawa ternyata terus menerus mengalami perkembangan sehingga ejaannyapun perlu disesuaikan dengan perkembangan tersebut.⁷

Namun ada kekurangan yang terjadi pada umumnya diantara lain: (1) Kegiatan pembelajaran masih menggunakan gaya lama, yaitu ceramah dan jarang melibatkan kegiatan praktek seperti presentasi menggunakan bahasa daerah halus, atau memberikan sambutan dengan menggunakan bahasa daerah. (2) Guru jarang atau bahkan mungkin tidak pernah menggunakan media.

Kekurangan yang dipaparkan di atas menyebabkan pengajaran bahasa daerah terkesan monoton dan membosankan, sehingga banyak diantara siswa

⁶ S. nasution, *Berbagai Pendekatan belajar dan mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), h.2

⁷ Drussuprpta, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan pustaka Nusantara,1996),h. 2

yang malas untuk belajar dengan sungguh-sungguh ketika pengajaran bahasa ini dilaksanakan. Dengan demikian pembelajaran bahasa jawa ini hendaknya menggunakan media guna mempermudah proses pembelajaran. Menurut hasil obeservasi menunjukkan bahwasanya pada pengajaran bahasa jawa pada materi aksara jawa anak sangat kurang temotivasi, dan menyebabkan kurang terampilnya anak dalam membaca dan menuliskan aksara jawa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa daerah dan tulisan aksara jawa itu perihal yang kuno yang pada saat ini mereka jarang menjumpainya. Sehingga mereka merasa pelajaran ini sudah tidak penting lagi. Serta dengan tidak adanya penggunaan media yang menarik yang disajikan oleh guru ketika proses pembelajaran bahasa jawa juga membuat siswa tidak mempunyai minat belajar bahasa jawa.

Media yang akan digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Dari segi teori belajar berbagai kondisi dan prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut⁸: (a) Ketepatan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan media pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor. (b) Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang isinya fakta, konsep dan generalisasi (c) Keterampilan guru dalam menggunakannya. (d) Tersedia untuk

⁸ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*.(PT. Grafindo persada: Jakarta. 2007) , h. 3

menggunakannya, sehingga media dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.⁹

Media *puzzle* merupakan media permainan edukatif. *Puzzle* adalah permainan dengan menyusun suatu gambar atau benda yang telah pecah dalam beberapa bagian. *Puzzle* memiliki manfaat yang besar dalam melatih intelegensi anak. Sebab dengan permainan ini anak benar- benar terpacu kemampuan berfikirnya untuk dapat menyatukan kembali posisi gambar pada tempatnya yang sesuai¹⁰.

MI Al Hikmah Sambeng Lamongan adalah sekolah yang akan dijadikan peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil dari observasi serta fakta yang terjadi dilapangan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa dalam materi menulis aksara jawa dikarenakan kurang adanya pemanfaatan media pada saat pembelajaran, sehingga untuk memahami aksara aksara saja sangat sulit bagi siswa¹¹.

Kurangnya motivasi belajar bahasa Jawa siswa tersebut dapat diketahui pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilihat dari faktanya yakni siswa sering ramai sendiri, terkadang ada juga yang bermain, makan dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran bahasa jawa berlangsung.¹²

Ditinjau dari uraian diatas, penulis serta guru kelas ingin meneliti penerapan media *Puzzle* yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa

⁹ Nana Sudjana, *media pengajaran*, (bandung: sinar baru Algesindo, 1997) . h.4-5

¹⁰ Andang Ismail, *education Games*,(Jakarta: Pilar Media 2006), h. 155-157

¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengna guru kelas pada tanggal 1 oktober 2013

¹² Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 1 oktober 2013

materi aksara jawa pada siswa kelas III MI Al-hikmah Gempolmanis Sambeng Lamongan. Maka dari itu penulis dan guru kelas tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Melalui Media *Puzzle* Pada Siswa Kelas III MI Al-Hikmah Gempolmanis Sambeng Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media *puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jawa materi aksara jawa siswa kelas III MI Al Hikmah Gempolmnis Sambeng Lamongan?
2. Bagaimana Peningkatan motivasi belajar bahasa jawa pada materi aksara jawa Siswa kelas III MI Al Hikmah Gempolmnis Sambeng Lamongan, setelah menggunakan media *puzzle*?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa di MI Al Hikmah Gempolmanis Sambeng Lamongan, adalah dengan menggunakan media yaitu *puzzle*. Media *puzzle* yang peneliti pilih adalah termasuk media permainan. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa termotivasi dalam belajar aksara jawa. Dan dengan media ini pula peneliti

barharap dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa. Serta dapat meningkatkan kualitas dalam penggunaan Aksara jawa baik membaca dan menulis.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan media *puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa jawa materi aksara jawa di kelas III MI Al Hikmah Gempolmanis Sambeng Lamongan.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar Bahasa jawa materi aksara jawa setelah menggunakan media *puzzle*.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian in fokus, sehingga penelitiannya menyatakan benar, permasalahan tersebut diatas dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas III MI AL Hikmah Gempolmanis Sambeng Lamongan semester genap tahun ajaran 2013-2014
2. Media pembelajarannya menggunakan media *puzzle*, yaitu suatu alat peraga yang akan membantu guru dalam proses pembelajaran yang mana media ini termasuk kedalam media permainan yang ada hubungannya dengan materi

3. Peningkatan motivasi belajar Bahasa Jawa pada materi aksara Jawa dimaksudkan untuk menambah minat dan semangat siswa dalam belajar dan menerapkan aksara Jawa dengan baik dan benar.

F. Signifikansi penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a) Guru dapat mengetahui manfaat media *puzzle* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jawa pada materi aksara Jawa.
- b) Guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga terjadi proses perbaikan.
- c) Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Siswa

- a) Dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar dengan semangat karena termotivasi dengan adanya media pembelajaran.
- b) Siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran aksara Jawa berlangsung.
- c) Menambah daya ingat siswa dalam menghafal aksara Jawa.

3. Bagi Sekolah

- a) Memberi sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru

b) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

c) Refrensi media pembelajaran disekolah

4. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut tinggi dengan adanya manfaat media pembelajaran serta melakukan penelitian tindkan kelas semakin meningkat.